

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan perbankan merupakan suatu lembaga yang memegang peran penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Karena perusahaan perbankan diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan pembangunan nasional dan juga dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya. Salah satu tolak ukur pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi dimana sector ekonomi selalu menjadi fokus pemerintah dalam melaksanakan pembangunan jangka pendek maupun jangka panjang. Karena pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi adalah lembaga keuangan bank. Berdasarkan Undang- Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan di Indonesia, bank yang sangat memperhatikan kinerja dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh manajemen agar bisa mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, ternyata memiliki masa lalu yang kurang baik. Yang mana mungkin untuk sebagian masyarakat apalagi masyarakat awam yang tidak begitu memperhatikan hasil

ataupun kinerja bank, tidak akan mengetahui masa lalu atau masalah tersebut. Bank pernah membuka praktik *plafondering*, dengan praktik tersebut asset bank setidaknya tidak menurun, *collection* bunga meningkat, tingkat profitabilitas berpeluang tergolong naik, dan debitur ataupun pejabat bank mengiyakan adanya praktik tidak sehat tersebut. Dibandingkan dengan langkah membentuk cadangan, yang jelas, data menekan margin keuntungan, sehingga tampak seolah lemah, maka langkah *plafondering* terasa lebih keren.

Bank yang melakukan praktik tidak sehat *plafondering* tersebut, sesungguhnya telah menipu dirinya sendiri dilihat dari berbagai segi. Pertama, telah dengan sengaja tidak menyediakan pencadangan dan kerugian yang memadai, yang sebanding dengan kualitas aktiva produktifnya sendiri. Kedua, bank telah mengakui pendapatan yang sesungguhnya semu belaka. Ketiga, dengan pendapatan yang semu tersebut, dapat saja bank terkecoh untuk membayar pajak dan memberikan bonus ataupun deviden. Keempat, bank telah secara berangsur-angsur menggerogoti modal yang dapat merusak seluruh CAMEL (*capital adequacy, asset quality, management quality, earning quality, dan liquidity*). Jadi, jelas bahwa praktik *plafondering* dapat berpengaruh secara langsung pada memburuknya tingkat kesehatan bank.

Tetapi dengan adanya ketentuan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), Bank Indonesia telah secara efektif berusaha menangkal praktik tidak sehat tersebut. Dan

Bank Indonesia telah menunjukkan jalan hidup yang benar bagi perbankan Indonesia. Cara sehat yang dilakukan Bank Indonesia tersebut meliputi:

Pertama, perlunya disusun kebijakan pemberian kredit dan perluasan aktiva produktif yang sehat, yang didasarkan pada prinsip yang berhati-hati.

Kedua, wajib hukumny untuk memantau dan menilai kualitas aktiva produktif secara periodik dan memupuk pencadangan yang cukup bagi kemungkinan terjadinya kerugian.

Ketiga, harus diciptakan pengendalian asset liability management. Dengan pengendalian ini, diharapkan dapat selalu dijaga terjadinya matching antara unsur-unsur yang membentuk pasiva dan aktiva.

Keempat, langkah-langkah pengawasan intern yang efektif mencegah terjadinya kebocoran-kebocoran atau pelaksanaan investasi yang tidak efisien dan efektif meningkatkan kegiatan operasional bank. Perlu dicegah investas-investasi yang dapat mengurangi kapasitas aktiva produktif dan tidak sebanding dengan besaran setoran modal bank.

Kelima, perlunya diciptakan sistem informasi dan teknologi yang menunjang efisiensi operasional dan daya saing bank.

Masih banyak lagi ketentuan-ketetapan yang diterapkan Bank Indonesia untuk menciptakan perbankan yang sehat. Bila ketentuan-ketetapan tersebut dijalankan dengan baik, maka dunia perbankan dapat benar-benar bebas dari masalah-masalah yang dapat merugikan dunia perbankan. Dan dengan adanya fenomena atau masalah tersebut diharapkan bahwa praktik *plafondering* tersebut

benar-benar mati. Bukan saja karena para bankir menyadari sepenuhnya bahwa cara-cara itu sesungguhnya menipu diri sendiri. Melainkan juga karena peraturan-peraturan dan supervisi yang dilaksanakan Bank Indonesia telah benar-benar efektif mencegah terjadinya praktik praktik tidak sehat tersebut.

Bank juga merupakan suatu lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti pada setiap kegiatannya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat mempercayai bank dimana uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, dan uangnya akan dikelola dengan baik oleh bank. Bank harus menjaga agar kinerja perusahaan selalu baik, karena jika bank menjaga kinerja perusahaan, maka masyarakat juga akan selalu menjaga kepercayaannya terhadap bank.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca yang memberikan informasi keuangan dan dapat dihitung beberapa rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali (Riyadi, 2006: 155).

Ada berbagai macam perusahaan perbankan yang ada di Indonesia yaitu, Bank Persero (BUMN), Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank

Asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUMN. Bank BUMN merupakan suatu lembaga keuangan yang mengelola aset-aset negara. Hal itu dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia lebih besar dari pada yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, bank BUMN yang berjumlah 4 bank, memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar hampir menyaingi bank swasta devisa yang berjumlah 31 bank.

Tabel 1.1
Kepemilikan Saham Perusahaan Bank BUMN 2016

Bank	Negara Republik Indonesia (%)	Masyarakat (%)
BRI	56,75	43,25
BNI	60,00	40,00
BTN	60,00	40,00
MANDIRI	60,00	40,00

Sumber : Annual Report Bank BUMN 2016 pada www.idx.co.id (diakses pada 1 Januari 2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah saham yang dimiliki Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat (terdiri dari perorangan dalam negeri, koperasi, yayasan, dana pensiun, asuransi, bank kustodian, lembaga dalam negeri, lembaga lain, reksa dana, perorangan luar negeri, lembaga luar negeri).

Tabel 1.2
Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit
Perusahaan Bank BUMN 2016 (Miliar Rp)

PERBANKAN	TOTAL ASET	DPK	KREDIT
PERSERO (4)	2,666,516	1,984,174	1,542,443
BUSN DEvisa (36)	2,672,238	2,045,699	1,609,497
BUSN NON DEvisa (31)	73,684	55,626	132,858
BPD (26)	529,746	383,531	329,742
BANK CAMPURAN (15)	319,328	170,477	214,162
BANK ASING (10)	468,286	197,252	263,402
TOTAL	6,729,798	4,836,759	4,092,104

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia – Vol. 15, No. 1, Desember 2016 (di akses pada 29 Januari 2018) (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah aset, dana pihak ketiga, dan kredit bank persero dengan jumlah 4 bank menduduki peringkat kedua setelah bank umum swasta devisa dengan jumlah 36 bank.

Tujuan utama dalam aktivitas perbankan adalah memperoleh laba secara efektif dan efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal dan laba perusahaan bisa terus meningkat. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2002: 44).

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang paling tepat pada Profitabilitas dalam mengukur kinerja suatu bank. Menurut

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap Total Aset. *Return On Asset* (ROA) sangat penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia standar yang paling baik untuk *Return On Asset* minimal 1,5%. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank.

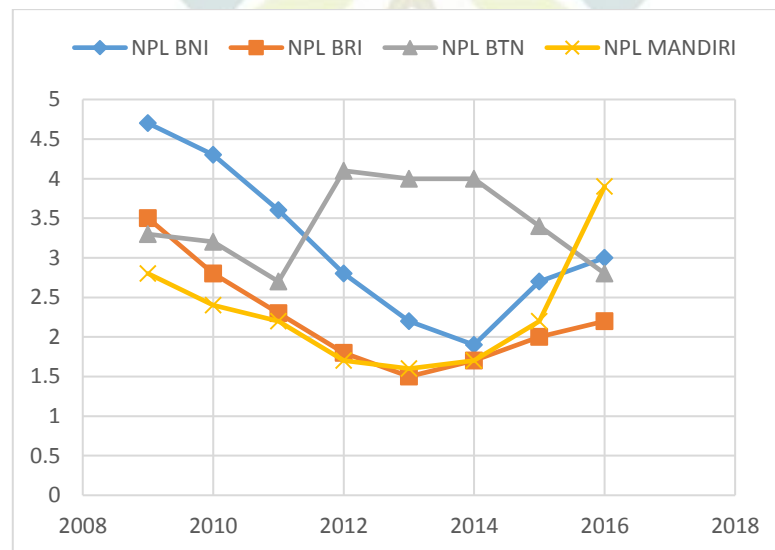
Tabel 1.3
Indikator Kinerja keuangan
(Dalam miliar rupiah)

Tahun	Non Performing Loan				Capital Adequacy Ratio				Dana Pihak Ketiga			
	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI	BBNI	BBRI	BBTN	BMRI
2009	4.70%	3.52%	3.36%	2.80%	13.80%	13.20%	21.54%	15.70%	188,469	255,928	40,215	319,550
2010	4.30%	2.78%	3.26%	2.40%	18.60%	13.76%	16.74%	13.40%	194,374	333,652	47,546	362,212
2011	3.60%	2.30%	2.75%	2.20%	17.60%	14.96%	15.03%	15.00%	231,296	384,264	61,970	422,250
2012	2.80%	1.78%	4.09%	1.74%	16.70%	16.95%	17.69%	15.48%	257,661	450,166	80,668	482,912
2013	2.20%	1.55%	4.05%	1.60%	15.10%	16.99%	15.62%	14.93%	291,890	504,281	96,208	556,341
2014	1.96%	1.69%	4.01%	1.66%	16.20%	18.31%	14.64%	16.60%	313,893	622,322	106,471	636,382
2015	2.70%	2.02%	3.42%	2.29%	19.50%	20.59%	16.97%	18.60%	370,420	668,995	127,709	676,387
2016	3.00%	2.22%	2.84%	3.97%	19.40%	19.49%	20.34%	21.36%	453,545	658,735	159,988	762,500

Sumber : Annual Report Bank BUMN 2016 pada www.idx.co.id (diakses pada 1 Januari 2018) (data diolah peneliti)

Tabel diatas merupakan kinerja keuangan Perusahaan Bank Umum BUMN yang terdiri dari PT Bank BNI Persero Tbk., PT Bank BRI Persero Tbk., PT. Bank BTN Persero Tbk., dan Bank Mandiri Persero Tbk. selama delapan tahun terakhir. Indikator yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Grafik 1.1
Indikator Kinerja Keuangan
***Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2009-2016 (Dalam Persen)**



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kredit bermasalah (macet). NPL atau kredit bermasalah ini terjadi ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai waktu yang telah disepakati, tetapi nasabah tersebut tidak mampu mengembalikan pinjaman sesuai waktu jatuh

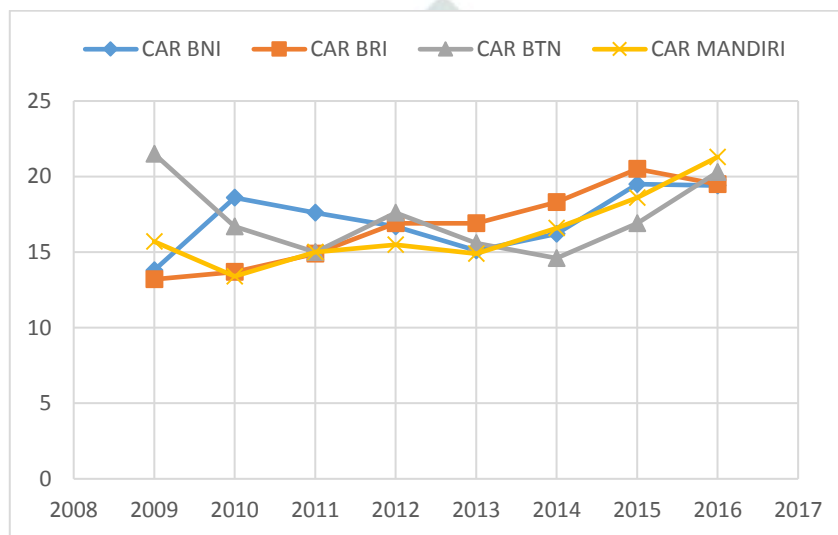
tempo beserta bunganya, hal itu bisa disebabkan karena kesengajaan maupun tidak sengaja, sehingga bank lah yang menanggung resikonya. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 telah menetapkan angka maksimum untuk rasio NPL sebesar 5%, apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5% maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan menghemat uang yang akan diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Maka semakin tinggi rasio ini semakin tidak baik terhadap ROA dan dikhawatirkan akan menjadi kredit macet. Pada PT. Bank BNI Persero Tbk., NPL dari tahun 2009-2015 selalu mengalami penurunan tetapi terjadi kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 3.0%. untuk PT. Bank BRI Persero Tbk., NPL lima tahun pertama yaitu tahun 2009-2013 mengalami penurunan tetapi untuk tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2014-2016 terjadi kenaikan kembali mencapai 2.22% dari angka sebelumnya 2.02%. untuk PT. Bank BTN Persero Tbk., NPL pada tahun 2009-2011 mengalami penurunan, tetapi untuk tahun 2012-2014 mengalami kenaikan kembali hingga 4.09%, dan tahun 2015-2016 bank berhasil menekan kembali angka NPL sehingga mengalami penurunan kembali. Sedangkan untuk Bank Mandiri Persero Tbk., sama dengan Bank BRI terjadi penurunan NPL pada tahun 2009-2013 dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2014-2016. Jika dilihat dari keseluruhan NPL tertinggi dicapai Bank BNI mencapai 4.70% yang mana hampir mendekati batas maksimum NPL tetapi bank berhasil menekan NPL

setiap tahunnya sehingga mengalami penurunan. Dan NPL terendah terjadi pada Bank BRI sebesar 1.55%.

Grafik 1.2

Indikator Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR) Tahun 2009-2016 (Dalam Persen)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

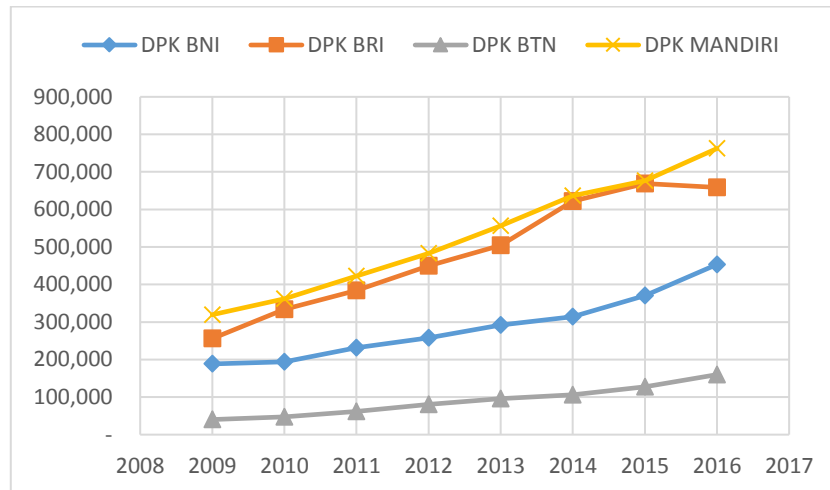
Rasio yang berkaitan dengan permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik,

sehingga laba bank semakin meningkat. Pada perusahaan Bank BNI terjadi kenaikan CAR yang signifikan, hanya saja pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 16.70% dan 15.10%, namun bank mengalami kenaikan CAR kembali pada tahun 2014-2016. Untuk bank BRI dapat dikatakan baik karena selalu mengalami kenaikan CAR setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 19.49%. Untuk bank BTN dari tahun 2009 sampai tahun 2016 CAR berfluktuatif dan CAR terbesar terjadi pada tahun 2016 sebesar 20.34% dan CAR terkecil terjadi pada tahun 2010 sebesar 15.03%. Sama halnya dengan bank BTN, CAR bank Mandiri berfluktuatif dan CAR tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 21.36% dan CAR terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 13.40%. Jika dilihat dari keseluruhan CAR bank umum BUMN ini berada di atas batas maksimum 8% yang artinya perusahaan dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik dan laba perusahaan juga akan meningkat.

Grafik 1.3

Indikator Kinerja Keuangan

Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2009-2016 (Dalam Persen)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002:64). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dapat dilihat DPK pada grafik 1.5 diatas, secara keseluruhan setiap bank selalu mengalami

kenaikan yang signifikan. Dan DPK terbesar terjadi pada bank mandiri pada tahun 2016 yaitu sebesar 762,500 milyar rupiah. Dan DPK terendah terjadi pada bank BTN pada tahun 2009 sebesar 40,215 milyar rupiah.

Fenomena ini menjadi salah satu landasan bagi peneliti untuk meneliti faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah karena perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang sekarang sangat digemari oleh investor, seperti pada table 1.1 yang membandingkan kepemilikan saham bank BUMN dengan saham masyarakat. Jumlah saham yang dimiliki Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat. Juga pada tabel 1.2 yang melihat jumlah aset bank BUMN dengan jumlah 4 bank menduduki peringkat kedua setelah bank swasta devisa dengan jumlah 36 bank.

Perusahaan perbankan juga merupakan suatu jenis perusahaan yang dekat dengan risiko karena melibatkan pengelolaan dana milik masyarakat dan diputar kembali dalam berbagai bentuk seperti kredit atau pun investasi lainnya, sehingga dapat menyebabkan fluktuasi laporan keuangan yang cukup signifikan. Jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka dapat mendorong tumbuhnya investasi baru dan kepercayaan masyarakat terhadap bank umum BUMN juga akan meningkat. Dan karena peneliti banyak menemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variabel tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti

kembali hubungan antar variabel tersebut. Oleh karena rasio keuangan masih menjadi perhatian yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi maka penelitian ini bertujuan menganalisis kembali pengaruh NPL, CAR, dan DPK.

Berdasarkan latar belakang di atas yang didukung dengan teori-teori, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset (Penelitian Pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2016)*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa *Return On Asset* tampaknya dipengaruhi oleh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga. Salah satu diantaranya dilihat dari Dana Pihak Ketiga yang meningkat secara signifikan pada perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016.

Sehingga peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Variabel yang dikaji pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets*.

2. Bank berfungsi menghimpun dana, dan disalurkan kembali kepada debitur berupa kredit. Dimana semakin besarnya kredit yang disalurkan maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan sebuah bank, akan tetapi bank harus benar-benar membuat kebijakan dalam penyaluran kreditnya, karena akan ada risiko dari setiap penyaluran kredit yang berupa *Non Performing Loan* (NPL).
3. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan mengakibatkan risiko kredit yang tinggi pula. Maka hal tersebut akan mengganggu kinerja suatu bank. NPL yang tinggi juga akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tinggi akan meningkatkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi bank menyalurkan kredit maka kecukupan modal pun akan semakin tinggi. Kecukupan modal yang mengcover risiko terjadinya kredit bermasalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016?

2. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perbankan bagi akademis yang akan meneliti Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan.

2. Secara Praktis

a. Penulis

Sebagai tambahan ilmu dan wawasan dalam meneliti Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan pada Bank BUMN serta diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang diterima selama kegiatan kuliah pada apa yang penulis teliti, dan juga berguna sebagai syarat kelulusan dalam menempuh program strata satu manajemen keuangan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak perbankan dalam memberikan kredit sebagai landasan untuk memperbaiki faktor-faktor internal seperti NPL, CAR, DPK, dll sebagai dasar pertimbangan kepada pihak manager keuangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku ekonomi, investor, atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam bidang perbankan.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Nusantara, 2009).

Dengan adanya modal yang memadai bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien melalui pengalokasian dana pada aset produktif yang memberikan keuntungan bagi bank dan risiko yang kecil. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya CAR dapat melindungi nasabah, yang dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga laba perusahaan dapat meningkat

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA)

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat.

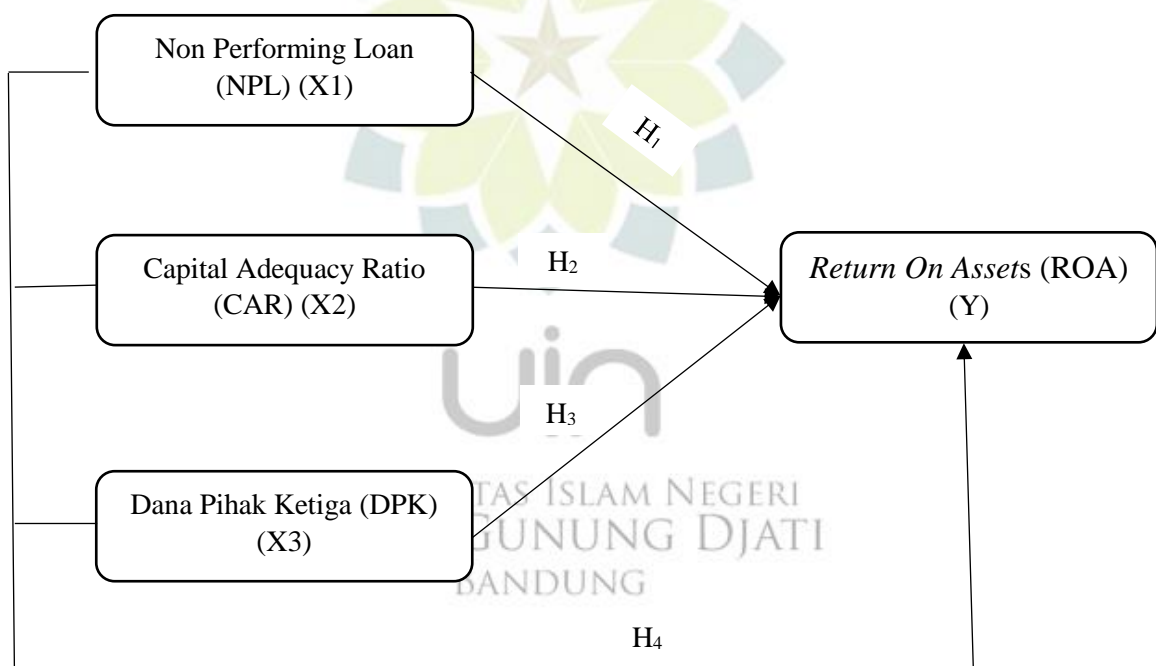
Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga laba perusahaan juga akan meningkat.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* (ROA)

Jika kondisi dalam suatu bank terjadi peningkatan *Return On Assets* yang dipengaruhi oleh meningkatnya Dana Pihak Ketiga maka bank akan menyalurkan dana kepada masyarakat juga semakin besar dan NPL akan meningkat yang tidak diikuti dengan peningkatan perolehan pendapatan. Maka hal ini menyebabkan modal berkurang maka sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat akan berkurang. Tetapi jika kondisi sebaliknya dimana jumlah dari penyaluran kreditnya mengalami penurunan maka

pendapatan menurun dan NPL pun mengalami penurunan. Maka perkembangan modal bank menurun hal ini akan mempengaruhi jumlah sumber dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat, selain itu bank tidak dapat memberikan dana pinjaman kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dengan lancar karena terbatasnya dana pinjaman tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Table 1.4

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan variable penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Jati Suroso (2010)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)	Dependen: Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Independen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Biaya operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
2.	Yoli Lara Sukma (2009)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)	Dependen: Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Independen: Profitabilitas	Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. (2) Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,070 > 0,05$. (3) Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$.

3.	Fauzia (2011)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 ± 2013).	<p>Dependen: Dana Pihak Ketiga, NPL, dan BOPO</p> <p>Independen: Profitabilitas</p>	Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan Negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4.	Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)	<p>Dependen: DPK, NPL, dan CAR</p> <p>Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> . Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> , <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif

				dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .
5.	Himaniar Triasdini (2010)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)	Dependen: CAR, NPL, dan ROA Independen: Penyaluran Kredit Modal Kreja	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPL, dan ROA berpengaruh secara signifikan. sedangkan secara parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan.
6.	Silvia Aprilianur (2017)	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (pada Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2009-2014)	Dependen: NIM, BOPO, dan DPK Independen: ROA	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa secara parsial NIM tidak berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dan DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Secara Simultan NIM, BOPO, dan DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
7.	Agus Fauzi (2009)	Analisis Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), CAR, dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Dependen: DPK, NPL, CAR, dan LDR Independen: ROA, Penyaluran Kredit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian I Variabel NPL, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan hasil pengujian II menunjukkan bahwa variabel DPK, NPL,

		serta Implikasinya terhadap Penyaluran Kredit		CAR, LDR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
8.	Julita (2015)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	Dependen: NPL, CAR Independen: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan NPL dan CAR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
9.	Putu Agustian Indriyani, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dan NIM terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2014	Dependen: NPL, LDR, dan NIM Independen: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan NPL, LDR, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan secara parsial NPL berpengaruh negative dan signifikan, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2014.
10.	Ulfawaty Adam (2013)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank (ROA) (penelitian pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Periode 2000-2011)	Dependen: NPL, BOPO Independen: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh antara <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Sumber: data diperoleh dari jurnal, skripsi, yang telah dipublikasi

G. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015:84) diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variable atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variable mandiri (deskripsi). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Ho: Tidak terdapat pengaruh negatif secara parsial antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

Ha: Terdapat pengaruh negatif secara parsial antara *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

2. Hipotesis II

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

Ha: Terdapat pengaruh positif secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

3. Hipotesis III

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

Ha: Terdapat pengaruh secara parsial antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

4. Hipotesis VI

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan antara *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2009-2016.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG